

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, maka penulis menyimpulkan :

1. Selama perang Aceh Melawan Belanda banyak sekali muncul pahlawan perempuan, salah seorang diantaranya ialah Teungku Fakinah. Teungku Fakinah lahir pada tahun 1856 di Lam Diran dari seorang ayah yang bernama Datu Mahmud yang berdarah bangsawan dengan Tengku Fathimah tetesan darah ulama. Tetapi Ia bukan hanya seorang pahlawan perang yang berani, melainkan juga seorang pendidik dan ulama. Sebelum Perang Teungku Fakinah membuka sebuah Dayah (pesantren), ketika zaman perang ia tampil sebagai panglima perang yang disegani musuh, dan setelah kembali dari medan perang beliau kembali muncul sebagai ulama dan pendidik yang bekerja keras membangun kembali pendidikan pada pesantrennya yang porak poranda karena peperangan. Teungku Fakinah meninggal pada bulan puasa tanggal 3 Ramadhan tahun 1359 H (3 Oktober 1938 M).

2. Kehadiran Belanda ke tanah Aceh adalah musibah besar bagi masyarakat Aceh. Selain karena mereka akan menguasai daerah Aceh, juga akan memberi dampak buruk bagi masyarakat. Baik di bidang ekonomi, pendidikan dan agama. Belanda adalah musuh besar bagi Aceh, Belanda yang mereka anggap sebagai bangsa Kafir. Maka tak heran, ketika pendaratan pertama bangsa Belanda di Aceh orang-orang Aceh serentak mengangkat senjata dalam istilah *Perang Sabil* (perang di jalan Allah), dan masyarakat lokal menamai konflik yang berkelanjutan sebagai *Prang Beulanda*, *prang Gompeuni*, dan *Prang Kaphee* (perang melawan orang-orang kafir). Tindakan Aceh ini dengan sangat jelas menggambarkan perang ini sebagai upaya pertahanan terhadap agresi orang-orang kafir Belanda, dan pokok penting tujuannya adalah untuk melindungi Islam dari ancaman Belanda dan berjihad di jalan Allah *Jihad Fisabilillah*.
3. Perjuangan Teungku Fakinah dalam melawan Belanda yaitu dengan membentuk sebuah badan amal sosial untuk mengumpulkan perlengkapan perang baik dana ataupun kebutuhan sandang dan pangan, menghubungi tokoh-tokoh penting baik perempuan ataupun laki-laki dan membentuk

pasukan tentara setingkat Resimen (yang disebut Sukey). Atas persetujuan Sultan terbentuklah Sukey Fakinah yang terdiri dari 4 batalyon (balang) dimana beliau sendiri menjadi panglimanya. Salah satu dari keempat bataliyon dalam Sukey Fakinah itu seluruh prajuritnya terdiri atas kaum perempuan, semetara komandan-komandan Kompi dan Regu pada Batalyon-batalyon lain adalah juga dipimpin oleh perempuan. Beliau ikut bertempur diberbagai medan perang dalam wilayah Aceh Besar, dan setelah lewat 10 tahun perang beliau turut bergerilya dipedalaman dengan beberapa pemimpin Aceh, termasuk bersama Sultan Muhammad Daud dan Tuanku Hasyim Banta Muda.

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, besar harapan penulis agar pembaca bisa mengambil hikmah dari pembahasan ini. Dalam kesempatan kali ini penulis akan memberikan saran-saran kepada pembaca, sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat agar mengetahui tokoh perempuan Aceh yang perananyapun tidak kalah penting dan namanya tidak kalah harum dari Cut Nyak Dhien ataupun tokoh perempuan Aceh lainnya yaitu Teungku Fakinah, sosok pahlawan di medan perang ,Ulama

dan pengajar yang memiliki Dayah (pesantren) di Lam Krak Aceh.

2. Kepada para mahasiswa/i sejarah, diharapkan meneliti perjuangan dan peran Teungku Fakinah dalam bidang Agama. Mengingat Teungku Fakinah pernah berkiprah dalam mendidik para santrinya di Dayahnya agar Teungku Fakinah lebih dikenal lagi oleh pihak masyarakat.
3. Kepada peneliti sejarawan diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan agar pembahasan yang belum dibahas bisa diteliti lebih dalam lagi melalui sumber-sumber yang membahas tentang penelitian ini.
4. Kepada kaum perempuan agar meneladani sosok Teungku Fakinah yang merupakan tokoh perempuan yang berani dan gagah berkiprah dalam perang dan pendidikan. Tokoh perempuan yang memiliki jiwa patriot dalam mempertahankan hak asasinya, tokoh pendidikan yang giat mencari ilmu, dan Ulama perempuan yang mendidik murid-muridnya di Dayah.
5. Kepada civitas akademik supaya hasil penelitian ini dijadikan sebagai literatur dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dalam melakukan penelitian.

6. Kepada pemerintah setempat baik Panitia Pahlawan Nasional Pusat di Jakarta dan Panitia Pahlawan Nasional daerah di Banda Aceh agar mengangkat Teungku Fakinah menjadi Pahlawan Nasional.